

**Peran Indeks Pembangunan Manusia
Berbasis Perspektif Syariah**

Asraaf Efendi Batubara¹, Nur Afria Nanda Safitri², Rizki Wahyudi³,
Sri Rahayu⁴, Wanhar Nasution⁵, Sari Wulandari⁶

^{1,2,3,4,5,6} Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
asraafbb@gmail.com, afrianandasafitri@gmail.com, rizki.wahyudi.1712@gmail.com,
srirahayu202108@gmail.com, wanharnasution1112@gmail.com

ABSTRACT

In measuring the welfare of society, we can use the Human Development Index as one of the measurement tools. However, not all aspects can be measured by human development, but at least the Human Development Index can provide an overview of the implementation of development with three basic indicators namely; quality of health, educational attainment, as well as economic level in the form of the level of buying interest in the community. on December 31, it was recorded in data from the Ministry of Home Affairs that Muslims in Indonesia reached 237.53 million. Or right at 86.95 of Indonesia's population of 273.32 million people. However, it is very unprofitable if the people of Indonesia do not become a country with a prosperous society. With the largest Muslim population in the world, it is not something that is taboo if Indonesia pays special attention to economic development with sharia principles, considering that Islam is a universal religion, it certainly does not hinder diversity.

Keyword: *The human development index, welfare, sharia*

ABSTRAK

Dalam mengukur kesejahteraan masyarakat kita dapat menggunakan Indeks Pembangunan Manusia sebagai salah satu alat ukurnya. Namun tidak semua aspek dapat diukur dengan pembangunan manusia, tetapi setidaknya Indeks Pembangunan Manusia bisa memberi gambaran dalam pelaksanaan pembangunan dengan tiga indikator dasar yaitu; kualitas kesehatan, capaian pendidikan, dan juga tingkatan ekonomi berupa tingkat minat beli di masyarakat. pada 31 Desember tercatat dalam data Kementrian Dalam Negeri bahwa umat Islam di Indonesia mencapai 237,53 juta jiwa. Atau tepat di 86,95 dari jumlah penduduk Indonesia yang sebesar 273,32 juta jiwa. Namun, sangat tidak menguntungkan jika penduduk Indonesia tidak menjadi negara dengan masyarakat yang sejahtera. Dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia, maka bukanlah sesuatu yang tabu jika Indonesia memberikan perhatian khusus pada pembangunan ekonomi dengan prinsip syariah, mengingat Islam adalah Agama yang universal maka tentu tidak menghalangi keragaman.

Kata kunci: *IPM, Kesejahteraan, Syariah.*

PENDAHULUAN

Dalam pembangunan yang menjadikan manusia sebagai objek ukurnya, maka dilihat apakah negara tersebut digolongkan menjadi negara kreatif atau ciptaan, atau bahkan belum dewasa. Tingkat penilaian ini juga dikenal sebagai catatan perkembangan manusia (IPM). Pembangunan manusia ini berbeda dengan pengukuran pembangunan melalui pembangunan fisik infrastruktur. Perbedaan terjadi dikarenakan pembangunan manusia adalah hal yang paling dasar dan menajadi pembangunan jangka panjang. Dengan terciptanya peningkatan kualitas pembangunan manusia yang baik, maka akan sangat menguntungkan bagi negara.¹

Keberhasilan pembangunan ekonomi dapat dilihat dengan menjadikan pembangunan manusia sebagai indikatornya. Sumber daya manusia merupakan komponen paling menguntungkan dalam perekonomian nasional, maka menjadikan Kualitas modal manusia menjadi gambaran perkembangan ekonominya. Begitulah pembangunan ekonomi jangka panjang tercapai, jika aset negara mampu bersaing secara global.² Memiliki kesempatan berumur panjang, memiliki tingkatan kualitas kesehatan yang baik, mendapatkan pelayanan pendidikan yang baik agar tercipta hidup yang produktif adalah tujuan utama dalam pembangunan. Meningkatkan sisi spiritual adalah tujuan terpenting kesejahteraan sejati bagi jiwa dan raga. Bermanfaat bagi masyarakat merupakan tujuan dari pembangunan, dikarenakan manusia merupakan kekayaan yang dimiliki oleh negara.³

pada 31 Desember tercatat dalam data Kementrian Dalam Negeri bahwa umat Islam di Indonesia mencapai 237,53 juta jiwa. Atau tepat di 86,95 dari jumlah penduduk Indonesia yang sebesar 273,32 juta jiwa. Namun, sangat tidak menguntungkan jika penduduk Indonesia tidak menjadi negara dengan masyarakat yang sejahtera. Dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia, maka bukanlah sesuatu yang tabu jika Indonesia memberikan perhatian khusus pada pembangunan ekonomi dengan prinsip syariah, mengingat Islam adalah Agama yang universal maka tentu tidak menghalangi keragaman.⁴

Dalam pembangunan manusia harus memperhatikan berbagai aspek yang dapat membantu perubahan struktur sosial. Mencapai kesejahteraan sosial merupakan tujuan dari pembangunan ekonomi di suatu negara atau daerah. Dalam menciptakan kesejahteraan sosial ini menghilangkan keragaman kepentingan individu ataupun kelompok. Hal ini dikarenakan pembangunan spritual dan juga material lebih penting untuk mencapai pembangunan manusai. Hidup bahagia di dunia maupun di akhirat menjadi alat ukur untuk mencapai tingkat kesejahteraan masyarakat

¹ Ibdalsyah Irwa habibi hasiuan, Erwin Tanjung, 'Analisis Maqashid Syariah Pada Indeks Pembangunan Manusia', *KASABA: Journal Of Islamic Economy*, 11.1 (2018), 89.

² Muslikhati, 'Analisis Kaulitas Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia', *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3.2 (2018), 2.

³ Irfpan Helmi R Ismanto, Purnomo Adi, 'Pesantren Dan Instrumen Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia', *Al-Intifa : Jurnal Ilmiah Ilmu Syariah*, 3.1 (2021), 45–46.

⁴ <http://dataidonesia.id/ragam/detail/sebanyak-869-penduduk-indonesia-beragam-islam> diakses pada tanggal 6 November 2022 pukul 11.42 WIB.

Sebenarnya Indonesia memiliki sumber daya manusia yang sangat banyak. Namun, sumber daya manusia yang berkualitas tidak mengikuti angka tersebut. Jika dibandingkan dengan bangsa lain, sumber daya manusia Indonesia masih termasuk dalam kategori kualitas rendah. Sebaliknya, Indonesia adalah rumah bagi populasi Muslim terbesar di dunia. Namun, mayoritas pemenang adalah negara-negara tanpa populasi Muslim.

Laporan indeks pembangunan manusia Indonesia tetap berada di peringkat 107 dari 189 negara pada tahun 2020, menurut analisis Program Pembangunan PBB. Kualitas HDI kita masih lebih rendah dibandingkan Singapura, Brunei Darussalam, Malaysia, dan Thailand, di antara negara-negara Asia Tenggara lainnya. Hal ini menunjukkan daya saing Indonesia masih kurang.⁵

Dari sini terlihat bahwa penerapan pembangunan ekonomi berbasis syariah dalam kehidupan sehari-hari perlu dicoba. Disebabkan pembangunan tidak hanya diukur dengan tingkatan kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi saja namun ada hal penting yaitu peningkatan kualitas sumber daya manusianya. Untuk permasalahan di atas, dalam hal ini penting untuk penulis peneliti yang memiliki judul penelitian **“Peran Indeks Pembangunan Manusia Berbasis Perspektif Syariah”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif, membandingkan dan menjelaskan studi kasus sebelumnya setelah mempelajarinya. Mengolah data sekunder dari Badan Pusat Statistik Sumatera Utara dengan mengumpulkan informasi tentang harapan hidup saat lahir, pengeluaran per kapita, dan rata-rata lama hidup. sekolah. Dari 2012 hingga 2021, data dikumpulkan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indeks pembangunan manusia (IPM) sebagaimana dikemukakan oleh Ariza (2016) merupakan ukuran pembangunan ekonomi yang memperhitungkan tingkat kesehatan, pendidikan, dan indikator ekonomi penduduk.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu cara untuk mensukseskan pembangunan manusia, menurut Setiawan dan Hakim (2013). Human Development Index (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dikembangkan oleh Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNDP) atas dasar buku Refleksi De Haq (1996). Kemajuan manusia.

Todaro (2006) mengatakan bahwa memahami makna pembangunan memerlukan penggunaan tiga komponen utama atau nilai inti sebagai landasan konseptual dan pedoman praktis: meningkatkan ketersediaan dan distribusi sandang dan kebutuhan pokok lainnya, pangan, perumahan, kesehatan, dan keamanan), penghidupan standar meningkat, dan ada lebih banyak pilihan ekonomi dan sosial. Ketiga prinsip dasar ini terkait erat dengan kebutuhan mendasar

⁵ <https://www.cnbindonesia.com/news/20201216142816-4-209558/duh-indeks-pembangunan-manusia-ri-no-107-dari-189-negara/2> diakses pada tanggal 6 November 2022 pukul 11.42 WIB.

manusia, yang telah diungkapkan dalam berbagai cara dari waktu ke waktu di hampir semua masyarakat dan budaya.

Chapra (2008) mengatakan bahwa pengembangan potensi memiliki karakteristik yang dinamis dan berbagai aspek multidisiplin. Keterkaitan variabel sosial ekonomi dan politik, seperti kedaulatan dan kekuatan politik, adalah yang dimaksud dengan istilah "multidisiplin". (G), iman dan hukum atau Syariah (S), orang (N), kesejahteraan dan akses ke sumber daya (W), pembangunan (g) dan keadilan (j) dalam siklus dan persoalan yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Pembangunan ekonomi Islam, seperti yang didefinisikan oleh Sadeq, Abul Hasan (2016), adalah kemajuan yang berkelanjutan dan seimbang menuju kesejahteraan material dan spiritual manusia. Ini adalah gambaran proses pembangunan multifaset yang mencakup peningkatan spiritualitas sesuai dengan ajaran Islam, meningkatkan kesejahteraan, menata kembali seluruh sistem sosial dan ekonomi, serta melakukan reorientasi.⁶

Indeks Pembangunan Manusia digunakan untuk mengukur dampak dari upaya dasar untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia. Penguatan penduduk dengan penekanan pada perluasan populasi manusia merupakan bagian dari pergantian peristiwa manusia. Digunakan angka pelatihan, kesejahteraan, dan daya beli untuk mengukur kemajuan. Semakin tinggi angkanya semakin banyak tujuan pembangunan yang telah tercapai. Pembangunan adalah proses melakukan perbaikan.

Sejauh mana masalah, terutama yang paling mendasar, dapat diselesaikan dapat digunakan sebagai ukuran keberhasilan pembangunan manusia. Contoh masalah ini termasuk kemiskinan, pengangguran, pendidikan yang tidak memadai, dan masalah keberhasilan pembangunan manusia dari perspektif ekonomi lainnya. pencapaian tujuan pembangunan indeks pembangunan manusia ditentukan oleh peran negara sebagai penyedia peluang dukungan.⁷

Indeks Pembangunan Manusia (IPM), seperti yang didefinisikan oleh Saputra Development, adalah angka yang didasarkan pada sejumlah faktor penting kualitas hidup yang dapat mempengaruhi produktivitas manusia.⁸

Indeks pembangunan manusia menggabungkan pencapaian di bidang pendidikan, pelayanan kesehatan, dan pendapatan per kapita riil yang disesuaikan untuk mengukur pembangunan sosial ekonomi suatu daerah atau bangsa.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menggabungkan tiga indikator untuk mengevaluasi tingkat pembangunan manusia rata-rata suatu negara, menurut Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNDP). Indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut: angka harapan hidup menurut pengukurannya diharapkan dalam kandungan; pendidikan, yang diukur dengan

⁶ Mulawarman Hannase Yusuf Bahtiar, 'Determinan Indeks Pembangunan Manusia Dengan Pendekatan Maqasid Syariah Al-Ghazali', *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan (JDEP)*, 4.2 (2021), 89–97.

⁷ <http://eprints.unpo.ac.id/4035/3/bab%202>

⁸ <http://ejournal.stiejp.ac.id/index.php/jurnal-kritis/article/view/149/106>

jumlah rata-rata waktu yang dihabiskan di sekolah dan melek huruf di antara orang-orang di atas usia 15 tahun; standar hidup, disesuaikan untuk sekolah dasar sasaran daya beli, yang diukur dengan pengeluaran per kapita. Nilai indeks ini bervariasi dari 0 hingga 100.⁹

Manusia dan lingkungan budaya mereka adalah fokus utama pembangunan. Akibatnya, Islam memperluas cakupan tujuan pembangunan di luar lingkungan alam untuk memasukkan masyarakat. Karena pembangunan adalah kegiatan multifaset, semua upaya harus menyeimbangkan berbagai faktor dan menghindari menciptakan ketidaksetaraan. pembangunan berpusat terutama pada hal-hal berikut: Pertama, bagaimana memanfaatkan secara efektif sumber daya yang diberikan Tuhan kepada manusia dan lingkungan. Kedua, pemanfaatan sumber daya tersebut melalui berbagi dan perbaikan yang seragam berdasarkan prinsip keadilan dan kebenaran. Islam mencela ketidakpercayaan dan ketidakadilan dan menjunjung tinggi rasa syukur dan keadilan.

Pemenuhan dan penegakan maqashid syariah—agama, jiwa, akal, keturunan, dan kekayaan—pada umumnya merupakan tujuan utama pembangunan ekonomi Islam untuk mencapai falah, atau kesejahteraan, baik di dunia maupun di akhirat. Menurut Muhammad Akram Khan (1994), falah mencakup berbagai aspek kelangsungan hidup, agensi, kekuatan, dan kemandirian yang diwujudkan dalam skala kecil dan besar.¹⁰

Pembahasan

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu instrumen yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan masyarakat. Walaupun dimensi pembangunan manusia yang sangat luas tidak memungkinkan untuk mengukur seluruh aspek pembangunan manusia dengan perhitungan IPM, setidaknya IPM dapat menggunakan tiga komponen paling mendasar dari indikator kapasitas manusia untuk menggambarkan hasil pelaksanaan pembangunan manusia: akses ke sumber daya keuangan, kesehatan, dan kualitas pendidikan. berupa pemerataan tingkat daya beli.¹¹

Indeks Pembangunan Manusia (Sumatera Utara) 2012-2021			
Tahun	[Metode Baru] Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	[Metode Baru] Pengeluaran per Kapita Disesuaikan (Ribu Rupiah/Orang/Tahun)	[Metode Baru] Umur Harapan Hidup Saat Lahir (UHH) (Tahun)
2012	8.72	9266	67.81

⁹ Muh Suriadi, 'Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Wajo' (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019).

¹⁰ Annisa Qadarusman Tini Rifyal Zuhdi Gultom, 'Pemangunan Infrastruktur Dalam Islam: Tinjauan Ekonomi Dan Sosial', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam (JIEI)*, 6.1 (2020), 203–11.

¹¹ Dkk Darwin Lie, *Indeks Pembangunan Manusia Dengan Pertumbuhan Ekonomi* (Pasaman: CV.AZKA PUSTAKA, 2022).

2013	8.79	9309	67.94
2014	8.93	9391	68.04
2015	9.03	9563	68.29
2016	9.12	9744	68.33
2017	9.25	10036	68.37
2018	9.34	10391	68.61
2019	9.45	10649	68.95
2020	9.54	10420	69.1
2021	9.58	10499	69.23

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Sumut 2022.

Untuk melihat pertumbuhan indeks pembangunan manusia di Indonesia, ada beberapa faktor yang menjadi tolak ukurnya. Diantaranya umur panjang atau lamanya hidup, hidup sehat, pengetahuan dan standar hidup layak. Dalam pengukurannya dalam pengetahuan dinilai melalui angka melek huruf, umur harapan hidup dan PDB per kapita. Namun pada metode baru ini, angka melek huruf telah digantikan dengan angka harapan lama sekolah karena dinilai tidak lagi relevan dalam mengukur kualitas pendidikan. selanjutnya, Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita diganti dengan Produk Nasional Bruto (PNB) per kapita karena tidak dapat memberikan gambaran terhadap pendapatan masyarakat suatu wilayah.

Al-Ghazali, seorang tokoh Islam, menyatakan dalam Huda bahwa perlindungan iman (din), jiwa (nafs), akal (aqal), keturunan (nasb), dan kekayaan (mal) sangat penting untuk kesejahteraan manusia. Islam mengajarkan bahwa anak-anak tidak boleh dibiarkan dalam kondisi ekonomi, agama, atau ilmu pengetahuan atau militer yang memprihatinkan. Menurut ajaran Islam, kemiskinan dapat berdampak pada sumber daya manusia karena orang miskin hanya memikirkan bagaimana memenuhi kebutuhan sehari-hari, bukan pendidikan atau kesehatan. Jika masyarakat tidak memikirkan pendidikan, taraf hidup mereka akan tetap sama di masa depan, yang berujung pada peningkatan pengangguran. Tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas untuk memajukan bangsa dan negara juga akan terpengaruh oleh hal ini. Islam menghimbau kepada sesamanya untuk bekerja dan mengamalkan, dengan alasan Allah SWT akan membalas mereka sesuai dengan perbuatan/pekerjaan dan ikhtiar yang mereka lakukan. Sesuai dengan firman Allah SWT, ayat 97 Surat An-Nahl :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, Maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan (QS. An-Nahl : 97)

Jika dilihat dari indeks pembangunan manusia di Sumatra Utara dan dilihat disetiap indikator lalu dibandingkan dengan perspektif Al-Ghazali maka bagian perlindungan keimanan, jiwa, dan akal dapat diterapkan ke indeks pembangunan

manusia bagian **rata-rata lama sekolah masyarakat** disumatera utara dari tahun 2012 sampai 2021. Dapat diambil hasil bahwa setiap tahun mengalami perkembangan dengan baik, yang artinya pengetahuan tentang keimanan, jiwa, dan akal mengalami peningkatan disetiap masyarakat dari tahun 2012 sampai 2021. Dengan begitu secara tidak langsung kesejahteraan masyarakat juga ikut membaik kedepannya.

Selanjutnya, perspektif Al-Ghazali bagian keturunan, dan kekayaan dapat di aplikasikan ke indeks pembangunan manusia bagian **pengeluaran perkapita** dan **umur harapan hidup saat lahir** disumatera utara dari tahun 2012 sampai 2021. Dapat diambil hasil bawah setiap tahun mengalami peningkatan yang artinya perputaran perekonomian disetiap keluarga berjalan dengan baik, karena jika semakin meningkat pengeluaran maka semakin meningkat pula pendapatan yang diterima. Kemudian, bagian umur harapan hidup saat lahir juga mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Tahun 2012 yang umur harapan hidupnya 67.81 tahun menjadi 69.23 ditahun 2021, artinya mengalami peningkatan sebesar 1,42 tahun selama 10 tahun terakhir. Dengan begitu secara tidak langsung juga kesejahteraan meningkat dengan baik.

Dapat diambil intinya bahwa jika indeks pembangunan manusia di Sumatra Utara dikaitkan dengan bagaimana tokoh Islam yakni Al-Ghazali menilai kesejahteraan umat, maka selama 10 tahun terakhir mengalami peningkatan yang baik ke arah kesejahteraan masyarakatnya disetiap indikatornya, pertama indikator rata-rata lama sekolah selama 10 tahun terakhir mengalami peningkatan sebesar 0.86 tahun. Kedua indikator pengeluaran perkapita selama 10 tahun terkait mengalami peningkatan sebesar 1233 (ribu rupiah /orang/tahun). Dan yang ketiga indikator umur harapan hidup saat lahir selama 10 tahun mengalami peningkatan 1.42 (Tahun).

KESIMPULAN DAN SARAN

Salah satu instrumen yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan masyarakat adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Walaupun dimensi pembangunan manusia yang sangat luas tidak memungkinkan untuk mengukur seluruh aspek pembangunan manusia dengan perhitungan IPM, setidaknya IPM dapat memberikan gambaran umum. hasil pelaksanaan pembangunan manusia berdasarkan tiga komponen indikator kemampuan manusia yang sangat mendasar: mutu pendidikan, tingkat kesehatan, dan akses terhadap sumber daya keuangan berupa pemerataan tingkat daya beli.

Untuk melihat pertumbuhan indeks pembangunan manusia di Indonesia, ada beberapa faktor yang menjadi tolak ukurnya.

- 1) Diantaranya umur panjang dan hidup sehat.
- 2) Pengetahuan
- 3) Standar hidup yang layak.

Tingkat melek huruf, harapan hidup, dan PDB per kapita digunakan untuk mengukur pengetahuan. Tingkat melek huruf, di sisi lain, telah menggantikan tingkat harapan sekolah lama dalam pendekatan baru ini karena dianggap tidak

relevan untuk menilai kualitas pendidikan. Oleh karena itu, karena tidak mampu memberikan gambaran yang menyeluruh tentang pendapatan suatu daerah, digantikan oleh Produk Nasional Bruto per kapita.

DAFTAR PUSTAKA

Darwin Lie, Dkk, *Indeks Pembangunan Manusia Dengan Pertumbuhan Ekonomi* (Pasaman: CV.AZKA PUSTAKA, 2022)

Irwa habibi hasiuan, Erwin Tanjung, Ibdalsyah, 'Analisis Maqashid Syariah Pada Indeks Pembangunan Manusia', *KASABA: Journal Of Islamic Economy*, 11.1 (2018), 89

Jahtu Widya, Aziza Hanifa, Dkk, 'Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia Tahun 2014-2018 Dalam Perspektif Islam', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6.2 (2020)

Muslikhati, 'Analisis Kaulitas Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia', *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3.2 (2018), 2

R Ismanto, Purnomo Adi, Irfpan Helmi, 'Pesantren Dan Instrumen Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia', *Al-Intifa: Jurnal Ilmiah Ilmu Syariah*, 3.1 (2021), 45-46

Rifyal Zuhdi Gultom, Annisa Qadarusman Tini, 'Pemangunan Infastruktur Dalam Islam: Tinjauan Ekonomi Dan Sosial', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam (JIEI)*, 6.1 (2020), 203-11

Suriadi, Muh, 'Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Wajo' (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019)

Yusuf Bahtiar, Mulawarman Hannase, 'Determinan Indeks Pembangunan Manusia Dengan Pendekatan Maqasid Syariah Al-Ghazali', *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan (JDEP)*, 4.2 (2021), 89-97

<http://dataidonesia.id/ragam/detail/sebanyak-869-penduduk-indonesia-beragam-islam> diakses pada tanggal 6 November 2022 pukul 11.42 WIB.

<https://www.cnbindonesia.com/news/20201216142816-4-209558/duh-indeks-pembangunan-manusia-ri-no-107-dari-189-negara/2> diakses pada tanggal 6 November 2022 pukul 11.42 WIB.

<http://eprints.unpo.ac.id/4035/3/bab%202> diakses pada tanggal 6 November 2022 pukul 11.42 WIB.

<http://ejournal.stiejp.ac.id/index.php/jurnal-kritis/article/view/149/106> diakses pada tanggal 6 November 2022 pukul 11.42 WIB.